

Perubahan Kebijakan Akuntansi

CHANGES IN ACCOUNTING POLICY

Dalam periode berjalan, Grup telah menerapkan standar baru dan sejumlah amendemen/penyesuaian baru PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024 di antaranya:

PSAK 107 (dahulu PSAK 60) (amendemen) Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

PSAK 116 (dahulu PSAK 73) (amendemen) Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa-Balik.

PSAK 201 (dahulu PSAK 1) (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan.

PSAK 207 (dahulu PSAK 2) (amendemen) Laporan Arus Kas.

Penerapan atas PSAK baru dan amendemen/penyesuaian PSAK tersebut tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

Penjelasan secara lengkap, dapat mengacu pada Catatan Laporan Keuangan Konsolidasian nomor 2.

In the current period, the Group has applied new standards and amendments/improvements to SFAS that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after 1 January 2024, including:

SFAS 107 (previously SFAS 60) (amendment) of Financial Instruments: Disclosure.

SFAS 116 (previously SFAS 73) (amendment) Lease liabilities in Sale and Leaseback.

SFAS 201 (previously SFAS 1) (amendment) Presentation of Financial Statements: Non-current liabilities with covenants.

SFAS 207 (previously SFAS 2) (amendment) Cash Flows Statements.

The adoption of these new SFAS standards and amendments/improvements to SFAS does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current period or prior years.

Detailed explanation refers to Notes to Consolidated Financial Statement no. 2.

Kejadian Luar Biasa dan Jarang Terjadi

EXTRAORDINARY AND RARE EVENTS

Tidak terdapat kejadian luar biasa dan jarang terjadi yang dialami Perseroan pada tahun 2024 yang secara signifikan mempengaruhi kinerja Perseroan.

There were no extraordinary and rare events experienced by the Company in 2024 that significantly affected the Company's performance.

Perbandingan Target dengan Realisasi

COMPARISON OF TARGET AND REALIZATIONS

Perseroan telah menetapkan target yang ingin dicapai pada tahun 2024 yang disusun dengan mempertimbangkan Aspirasi Pemegang Saham, arahan Dewan Komisaris, kondisi perekonomian Indonesia, kondisi industri semen global dan domestik serta kondisi internal Perseroan.

The Company has set targets to be achieved in 2024, formulated by considering the Aspirations of Shareholder, guidance from the Board of Commissioners, Indonesia's economic conditions, the global and domestic cement industry landscape, as well as the Company's internal conditions.

Berikut adalah perbandingan target dan realisasi Perseroan pada tahun 2024:

The comparison between the Company's 2024 targets and actual performance will reflect the following factors:

Indikator Indicators	Realisasi 2024 Realization 2024	Target 2024 Target 2024
 Volume Penjualan Semen Domestik Domestic Cement Sales Volume	 Volume penjualan semen domestik SIG sebesar 31,31 juta ton SIG domestic cement sales volume was 31,31 million tons atau turun 5,4% dari tahun sebelumnya sebagai dampak dari kontraksi permintaan semen nasional sebesar 0,9% di tahun 2024 or declined by 5.4% from previous year as an impact of a 0.9% national demand contraction in 2024	 Volume penjualan semen domestik SIG tumbuh selaras dengan permintaan nasional SIG domestic cement sales volume grew in line with national demand.
Volume Penjualan Semen Regional Regional Cement Sales Volume	Volume penjualan semen regional SIG sebesar 6,96 juta ton SIG regional cement sales volume was 6,96 million tons atau turun 7,3% dari tahun sebelumnya yang terutama disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan ekonomi di Vietnam dan beberapa negara tujuan ekspor 6.96 million tonnes or declined by 7.3% from previous year, primarily due to slowing down in economic growth in Vietnam and several export destinating countries	Volume penjualan semen regional SIG tumbuh dari tahun sebelumnya SIG regional cement sales volume grew from previous year
Pendapatan Revenue	Pendapatan SIG Rp36.186 miliar billion SIG revenue sebagai dampak dari menurunnya volume penjualan domestik dan regional impacted by a decline in cement demand, both in the domestic retail and export segments	Pendapatan SIG meningkat dari tahun lalu SIG revenue increased from last year
Belanja Modal Capital expenditure	Realisasi belanja modal sebesar Rp1.464 miliar Realization of capital expenditure of IDR1,464 billion	Belanja modal maksimal sebesar Rp2 triliun trillion The maximum capital expenditure is

Proyeksi Satu Tahun Ke Depan

PROJECTIONS FOR THE FOLLOWING YEAR

Perekonomian global diperkirakan tetap tumbuh pada 2025 meski di tengah ketidakpastian. Faktor-faktor yang memengaruhi antara lain perlambatan ekonomi dunia, ketegangan geopolitik, kebijakan suku bunga global, serta tarif impor yang diberlakukan Amerika Serikat, yang dapat memperburuk fragmentasi perdagangan.

Pemerintah Indonesia, melalui UU APBN 2025, menargetkan pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,2%, sementara IMF dan Bank Dunia memproyeksikan 5,1%. Proyeksi ini ditopang oleh peningkatan permintaan domestik dan kebijakan fiskal yang menjaga stabilitas ekonomi serta inflasi yang terkendali.

Di sisi lain, industri semen nasional diperkirakan masih menghadapi tantangan, termasuk kelebihan pasokan (*oversupply*), menurunnya daya beli masyarakat, serta pemotongan anggaran infrastruktur dan konstruksi Pemerintah yang berpotensi menekan permintaan semen.

Namun, sejumlah kebijakan Pemerintah diproyeksikan akan menopang pertumbuhan industri properti dan berdampak positif pada permintaan semen. Di antaranya pembangunan 3 juta unit rumah, pembebasan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), penghapusan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), serta kelanjutan program Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). Dengan demikian, industri semen diperkirakan tumbuh secara moderat pada 2025, dengan peningkatan permintaan domestik sebesar 1-2%.

Dari sisi ekspor, prospek 2025 membaik seiring pemulihan ekonomi negara tujuan utama. Namun, tantangan tetap ada, seperti persaingan dari China dan kebijakan Uni Eropa terkait emisi karbon yang dapat menjadi hambatan impor semen ke kawasan tersebut.

Perseroan juga mendorong pertumbuhan melalui bisnis non-semen, seperti inovasi Bata Interlock Presisi (BIP) yang diproyeksikan menjadi sumber pendapatan baru. Penyelesaian proyek Talavera yang direncanakan beroperasi pada 2025 juga diharapkan memperkuat daya saing SIG, khususnya di pasar ekspor.

The global economy is expected to continue growing in 2025 despite ongoing uncertainties. Factors influencing this growth include the global economic slowdown, geopolitical tensions, global interest rate policies, and import tariffs imposed by the United States, all of which may worsen trade fragmentation.

The Indonesian government, through the 2025 State Budget Law (UU APBN 2025), has set a national economic growth rate of 5.2%, while the IMF and World Bank project of 5.1%. This projection is supported by the increase in domestic demand and fiscal policies that aim to maintain economic stability and controlled inflation.

On the other hand, the national cement industry is expected to continue facing challenges, including oversupply, weakening purchasing power, and reductions in Government infrastructure and construction budgets, all of which could suppress cement demand.

However, several Government policies are projected to support the growth of the property sector and positively impact cement demand. These include the construction of 3 million housing units, the exemption of Land and Building Acquisition Duty (BPHTB), the elimination of Value Added Tax (VAT), and the continuation of the Housing Financing Liquidity Facility (FLPP) program for Low-Income Communities (MBR). As a result, the cement industry is expected to grow moderately in 2025, with domestic demand increasing by 1-2%.

From an export perspective, the outlook for 2025 is improving as the economies of key destination countries recover. However, challenges remain, such as competition from China and the European Union's carbon emission policies, which could hinder cement imports to the region.

The company is also driving growth through non-cement businesses, such as the innovation of Precision Interlocking Bricks (BIP), which is projected to become a new revenue source. The completion of the Talavera Project, scheduled to operate in 2025, is also expected to strengthen SIG's competitiveness, particularly in the export market.

Dari sisi biaya, Perseroan mengantisipasi kenaikan harga bahan baku dan energi akibat penyesuaian harga BBM. Untuk itu, berbagai inisiatif efisiensi dan strategi pengendalian biaya terus dilakukan guna menjaga kinerja keuangan tetap solid.

In terms of costs, the Company anticipates a rise in prices for raw materials and energy due to fuel price adjustments. Nevertheless, various efficiency initiatives and cost-control strategies are being implemented to maintain solid financial performance.

Kebijakan dan Pembagian Dividen

DIVIDEND POLICY AND DISTRIBUTION

■ KEBIJAKAN DIVIDEN

DIVIDEND POLICY

Perseroan terus berkomitmen untuk mengoptimalkan nilai bagi para pemegang saham melalui pembagian dividen dengan mempertimbangkan kondisi keuangan Perseroan. Keputusan pembagian dividen Perseroan didasarkan kepada, antara lain laba bersih yang didapat pada tahun fiskal dan kewajiban Perseroan untuk mengalokasikan dana cadangan sesuai dengan aturan yang berlaku serta kondisi keuangan Perseroan. Selain itu, Perseroan juga mempertimbangkan tingkat pertumbuhan ke depan dan rencana ekspansi dalam keputusan pembagian dividen.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pembagian dividen dilakukan melalui proses penentuan dan persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST). Dan sesuai ketentuan OJK, Perseroan wajib melaksanakan pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham yang berhak paling lambat 30 hari setelah diumumkannya ringkasan risalah RUPS yang memutuskan pembagian dividen tunai.

The Company continued its commitment to optimizing value for shareholders through the distribution of dividends depending on the Company's financial condition. The decision to distribute the Company's dividends is based on, among other things, the net profit earned in the fiscal year and the Company's obligation to allocate reserve funds in accordance with applicable regulations and the Company's financial condition. In addition, the Company also considered future growth rates and expansion plans in dividend distribution decisions.

In accordance with Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, the distribution of dividends was carried out through a process of determination and approval from shareholders at the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS). And, in accordance with OJK regulations, the Company is required to pay cash dividends to entitled shareholders no later than 30 days after the announcement of the summary of the minutes of the GMS which decides the distribution of cash dividends.